

**EVALUASI PENGGUNAAN SIMBOL DAN SINGKATAN PADA REKAM  
MEDIS BERDASARKAN SOP DI PUSKESMAS GIRIWOYO 2**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Merupakan Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya**



**PRODI DIII REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT DAN ILMU  
KESEHATAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA  
SUKOHARJO**

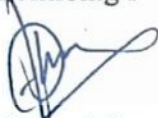
**2024**

## ABSTRAK

**RISMA MARETA MAHARANI, 2152200009 Evaluasi Penggunaan Simbol Dan Singkatan Pada Rekam Medis Berdasarkan Sop Di Puskesmas Giriwoyo 2. Karya Tulis Ilmiah. DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan. Universitas Veteran Bangun Nusantara 2024.**

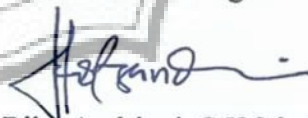
Simbol dan singkatan yang termasuk dalam standar SNARS Edition 1.1 terdapat di kelompok standar manajemen rumah sakit yaitu Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM 12), simbol pada rekam medis diwujudkan dalam gambar, bentuk, gerakan, yang mewakili suatu gagasan. Singkatan merupakan kependekan atau sebagai ringkasan dari sebuah kalimat atau kata. Singkatan dalam penggunaannya sering kali digunakan untuk menyingkat suatu nama, sapaan, gelar, atau satuan ukuran seseorang dalam sebuah kalimat. Penggunaan simbol dan singkatan diatur dalam Undang-Undang serta adanya pendukung SOP di setiap fasyankes. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas giriwoyo 2 terdapat permasalahan yang terkait penggunaan simbol dan singkatan maka dari itu perlu dilakukan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan simbol dan singkatan. Metode penelitian yaitu *mix methode* populasi pada penelitian ini menggunakan berkas rekam medis rawat jalan besar sampel 90 berkas rekam medis rawat jalan tahun 2022. Instrumen penelitian menggunakan pedoman studi dokumen dengan metode checklist dan pedoman wawancara. Hasil penelitian dengan sampel 90 dokumen rekam medis rawat jalan dengan menggunakan lembar *checklist* diperoleh data penggunaan simbol 57% tepat, 20% tidak tepat dan 23% tidak boleh digunakan. Penggunaan singkatan diperoleh data 65% tepat, 30% tidak tepat dan 5% tidak boleh digunakan. Kesimpulan Puskesmas Giriwoyo 2 sudah memiliki pedoman SOP penulisan simbol dan singkatan namun dalam pelaksanaannya belum bisa maksimal karena ada faktor yang mempengaruhi yaitu waktu yang terlalu singkat dan kesalahan penulisan pada diagnosis pasien.  
**Kata Kunci** : Berkas Rekam Medis, Rawat Jalan, Simbol dan Singkatan.  
**Kepustakaan** : 37, (2013-2022).

Pembimbing I



Prita Devy Igiary, S.Kep., M.P.H  
NIDN. 0603049001

Pembimbing II



Rika Andriani, S.K.M., M.P.H  
NIDN. 0613019001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kesehatan

  
Wartini, S.K.M., M.Sc  
NIDN. 0623098303

## **ABSTRACT**

***RISMA MARETA MAHARANI, 2152200009 Evaluation of the Use of Symbols and Abbreviations in Medical Records Based on Sop at the Giriwoyo Health Center 2. Scientific Writing. DIII Medical Records and Health Information. Faculty of Public Health and Health Sciences. Veteran Bangun Nusantara University 2024.***

*The symbols and abbreviations included in the SNARS Edition 1.1 standard are found in the hospital management standards group, namely Medical Record Information Management (MIRM 12), symbols in medical records are manifested in images, shapes, movements, which represent an idea. An abbreviation is an abbreviation or summary of a sentence or word. Abbreviations are often used to abbreviate a person's name, greeting, title or unit of measurement in a sentence. The use of symbols and abbreviations is regulated in law and there are supporting SOPs in each health facility. Based on a preliminary study conducted at the Giriwoyo 2 Community Health Center, there were problems related to the use of symbols and abbreviations, therefore an evaluation needed to be carried out. This research aims to evaluate the use of symbols and abbreviations. The research method is a mix method population in this study using outpatient medical record files with a large sample of 90 outpatient medical record files in 2022. The research instrument uses document study guidelines with checklist methods and interview guidelines. The results of research with a sample of 90 outpatient medical record documents using a checklist sheet showed that 57% of the symbols used were correct, 20% were incorrect and 23% should not be used. The data obtained from the use of abbreviations is 65% correct, 30% incorrect and 5% should not be used. Conclusion: Giriwoyo 2 Community Health Center already has SOP guidelines for writing symbols and abbreviations, but its implementation has not been optimal because there are influencing factors, namely too short a time and writing errors in patient diagnoses.*

*Keywords: Medical Record Files, Outpatient, Symbols and Abbreviations.*

*Bibliography: 37, (2013-2022).*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Permenkes 43 (2019), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Fasilitas pelayanan kesehatan memberikan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu tingkat satu, dengan mengutamakan upaya promosi dan pencegahan di wilayah kerjanya. Puskesmas meliputi UKM dan UKP. UKM adalah Upaya Kesehatan Masyarakat yang memiliki tujuan memelihara serta meningkatkan segala kegiatan yang menyehatkan serta mencegah dan memperbaiki terjadinya permasalahan kesehatan yang menasar kelompok, keluarga dan masyarakat. Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan, mencegah, menyembuhkan, meringankan penyakit, dan memulihkan kesehatan diri atau perseorangan.

Rekam medis merupakan berkas berisi data yang terdiri dari identitas pasien, pelayanan kesehatan dan layanan medis yang sudah diberikan kepada pasien yang termasuk didalamnya meliputi pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan pada rekam medis pasien yang telah selesai berobat diserahkan kepada pengelola rekam medis paling lambat 1 x 24 jam untuk dilakukan analisa lebih lanjut mengenai kelengkapan serta kebenaran pengisian pada formulir rekam medis (Mathar, 2018).

Simbol adalah sebuah himbauan peringatan yang terdapat di sampul berkas rekam medis, simbol dapat berwujud gambar, bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan. Singkatan merupakan kependekan atau sebagai ringkasan dari sebuah kalimat atau kata. Singkatan sering digunakan untuk mempersingkat nama, sapaan, gelar, atau satuan ukuran seseorang dalam sebuah kalimat (Daniati, 2022).

Penggunaan simbol dan singkatan merupakan salah satu bentuk komunikasi. Bahasa yang digunakan dalam dunia medis didefinisikan sistem terstruktur terpisah yang diatur dalam Undang-Undang obat, perawatan dan bidan. Simbol dan singkatan yang terdapat pada SNARS Versi 1.1 terdapat pada

kelompok Standar Manajemen Rumah Sakit, Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM 12). Salah satu unsur penilaian MIRM 12 menyangkut ketentuan terkait standarisasi prosedur atau kode tindakan, definisi, simbol yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, serta pemantauan pelaksanaannya (Melasari, 2020).

Evaluasi adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang berguna dengan menggunakan tolok ukur dan hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan, evaluasi dilakukan pada Penelitian ini berfokus pada penggunaan simbol dan singkatan dalam rekam medis untuk meningkatkan standarisasi, membantu mencegah terjadinya kesalahan dalam komunikasi dan kemungkinan kesalahan. Data dalam rekam medis harus dapat memenuhi permintaan informasi, serta erlu adanya standar umum, termasuk struktur dan isi rekam medis, keseragaman penggunaan simbol dan singkatan, serta kerahasiaan dan keamanan data (Sari, 2021).

Penelitian Budianto (2021), menyatakan Rumah Sakit Pusri Palembang telah menetapkan pedoman SOP penggunaan simbol dan singkatan namun dalam penerapannya belum maksimal karena penggunaan simbol dan singkatan tidak sesuai dengan pedoman SOP yang ditetapkan, faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya penggunaan simbol dan singkatan belum sesuai dengan SOP karena belum adanya sosialisasi kepada petugas seperti dokter, perawat, bidan serta tenaga kesehatan yang bersangkutan terkait pentingnya pemahaman penggunaan simbol yang seragam dan singkatan baku yang benar dan sesuai karena merupakan faktor penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan riwayat pasien, serta mengurangi risiko kesalahpahaman mengenai tindakan pemeriksaan selanjutnya pada pasien dan meminimalisir kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan November 2023 yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Giriwoyo 2, dengan studi dokumen mengambil sampel 20 dokumen dari sampel tersebut ditemukan bahwa 7 dokumen terdapat kesalahan dalam penggunaan simbol dan singkatan dan belum sesuai pada SOP yang ditetapkan. Penggunaan simbol dan singkatan yang belum sesuai dapat mempengaruhi akreditasi puskesmas karena SOP merupakan salah satu penunjang penilaian akreditasi. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pemahaman petugas

tentang SOP yang digunakan dalam penggunaan simbol dan singkatan serta kurangnya sosialisasi kepada petugas yang terkait SOP. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Evaluasi Penggunaan Simbol dan Singkatan pada Rekam Medis berdasarkan SOP di Puskesmas Giriwoyo 2”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan masalah yang ada di latar belakang maka peneliti merumuskan masalah bagaimana Penggunaan Simbol dan Singkatan pada Rekam Medis berdasarkan SOP di Puskesmas Giriwoyo 2?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengevaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis sesuai dengan SOP yang ditetapkan di Puskesmas Giriwoyo 2.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi penggunaan simbol sesuai dengan SOP di Puskesmas Giriwoyo 2.
- b. Mengevaluasi penggunaan singkatan sesuai dengan SOP di Puskesmas Giriwoyo 2.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan simbol dan singkatan berdasarkan SOP di Puskesmas Giriwoyo 2.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah konsep atau teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang rekam medis dalam penulisan simbol dan singkatan pada berkas rekam medis.

### 2. Manfaat bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan masukan untuk perbaikan terkait penggunaan simbol dan singkatan.
- b. Sebagai bahan masukan untuk menunjang akreditasi Puskesmas.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Puskesmas**

Menurut Permenkes 43 (2019), Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Menurut Sekar (2014), Puskesmas merupakan satuan organisasi yang memberikan pelayanan menyeluruh kepada penduduk pada bidang usaha kesehatan ,sebagai pemberi pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat di tempat kerjanya, Puskesmas ikut serta dalam perencanaan upaya kesehatan dan mendukung upaya di bidang ‘kesehatan’ untuk meningkatkan pengetahuan, keinginan dan kemampuan hidup sejahtera sehingga setiap individu dapat mencapai kesehatan yang baik. . , baik tenaga vital pada populasi primer maupun tenaga kesehatan secara umum. Pelayanan kesehatan berkualitas tinggi memerlukan penerapan manajemen Puskesmas yang komprehensif dan berkelanjutan untuk menjamin kualitas dan efisiensi Puskesmas. (Kemenkes, 2020).

##### **2. Rekam Medis**

Menurut Permenkes 24, (2022) Rekam medis merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis mempunyai definisi yang sangat luas tidak hanya sebatas berkas yang digunakan untuk mencatat informasi pasien, tetapi juga catatan dalam bentuk sistem informasi (menggunakan rekam medis elektronik) yang dapat digunakan untuk mengumpulkan seluruh informasi pasien. Pelayanan yang diberikan di Puskesmas dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pengambilan keputusan mengenai pengobatan pasien, bukti sah atas pelayanan yang diberikan, dan juga dapat digunakan sebagai indikator kinerja petugas di Puskesmas (Nurazmi, 2020).

### 3. Simbol Rekam Medis

Simbol pada rekam medis merupakan sebuah tanda keterangan yang terdapat pada sampul berkas rekam medis, Simbol pada rekam medis merupakan lambang yang digunakan untuk menunjukkan penyakit, jenis kelamin, simbol merupakan suatu lambing yang digunakan untuk komunikasi dalam dunia kedokteran kata yang digunakan sudah ditentukan dan sudah tersusun sesuai dengan aturan dalam Undang-Undang Kedokteran, Keperawatan, dan Kebidanan, simbol digunakan untuk menandai pasien dengan alergi, penyakit menular, atau yang meninggal, sementara singkatan digunakan untuk mempersingkat catatan medis. (Melasari, 2020).

Berikut daftar simbol yang digunakan sesuai dengan Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM 12) yang berlaku :

No	Simbol	Keterangan
1	♂	Laki-laki
2	♀	Perempuan
3	↓	Menurun
4	=	Sama dengan
5	≠	Tidak sama dengan
6	°	Derajat
7	#	Fracture
8	~	Seimbang
9	●	Denyut nadi
10	◆	Untuk menuliskan laju nafas
11	^	Untuk menunjukkan angka diastolik
12	v	Untuk menunjukkan angka sistolik
13	↑	Naik

#### 4. Singkatan Rekam Medis

Singkatan merupakan kumpulan huruf yang digunakan untuk memperpendek dan menyederhanakan apa yang dicatat dalam rekam medis, singkatan merupakan bentuk kesepakatan antar tenaga medis yang bertujuan untuk acuan pelaksanaan langkah-langkah penulisan singkatan yang digunakan dalam rekam medis pasien (Melasari, 2020). Singkatan merupakan kata pendek atau ringkasan kalimat yang berbentuk pernyataan umum, diagnosis, atau kata kerja. Singkatan dapat diartikan sebagai kata umum/jamak yang digunakan untuk memberi nama, mendiagnosis, dan memberikan rincian diagnosis atau informasi medis lainnya. (Nurul, 2020).

Penggunaan singkatan memudahkan kerjasama antara dokter, perawat dan profesional kesehatan lainnya, akan tetapi penggunaan istilah yang disingkat dan tidak konsisten akan menimbulkan sebuah kesalahan dalam persepan, pemahaman perintah dokter, dan berbagai pelayanan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah keselamatan pasien, hampir cedera, dan kejadian tak terduga (Miliana, 2021).

Singkatan adalah huruf atau kelompok huruf yang merupakan bentuk pendek dari satu kata atau lebih. Singkatan bisa juga disebut dengan kependekan, dan sebagai rangkuman suatu kalimat atau kata, singkatan sering kali digunakan untuk mempersingkat nama, sapaan, gelar, atau ukuran seseorang dalam sebuah kalimat (Rahmadiliyani, 2022).

Berikut daftar singkatan yang digunakan sesuai dengan Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM 12) yang berlaku :

No	Singkatan	Keterangan
1	A	Assesment
2	A.	Arteri
3	AGA	Anggota Gerak Atas
4	AGB	Anggota Gerak Bawah
5	a.n	Atas Nama
6	BAB	Buang Air Besar
7	BAK	Buang Air Kecil
8	BB	Berat Badan
9	BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
10	CAD	Coronary Artery Disease

11	CF	Close Fracture
12	CHF	Congestive Heart Failure
13	Chol	Cholestrol
14	CKD	Cronic Kidney Disease
15	DADR	Diare Akut Dehidrasi Ringan
16	DBD	Demam Berdarah Dengue
17	DHF	Dengue Haemorrhagic Fever
18	DJJ	Denyut Jantung Janin
19	DKI	Dermatitis Kontak Iritan
20	DM	Diabetes Melitus
21	DPJP	Dokter Penanggung Jawab Pelayanan
22	Dx	Diagnosa
23	EKG	Elektrocardiography
24	ECHO	Echocardiography
25	EEG	Elektroensephalografi
26	FAM	Fibroadenoma mammae
27	FNAB	Find needle aspiration cytology
28	Fx	Fracture
29	GD	Gula Darah
30	GERD	Gastroesophageal reflux disease
31	Hb	Hemoglobin
32	HT	Hipertensi
33	IC	Informed Consent
34	Inj	Injeksi
35	ISPA	Infeksi Saluran Pernapasan Atas
36	KIB	Kartu Index Berobat
37	KIE	Komunkasi Informasi Edukasi
38	KIUP	Kartu Index Utama Pasien
39	Lab	Laboratorium
40	Mnt	Menit
41	N	Nadi
42	Nh	Nona
43	Ny	Nyonya
44	Obs	Observasi
45	Ops	Operasi
46	Px	Pasien
47	R/	Resep
48	TB	Tinggi Badan
49	TBC	Tuberculosa
50	TDBD	Tersangka Demam Berdarah Dengue
51	Temp	Temperature

## 5. Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman pelaksanaan suatu pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan sebagai penilaian kinerja di instansi pemerintahan dan lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan organisasi berdasarkan standar teknis, administratif, dan manajemen yang diterapkan secara tepat dengan prosedur kerja (Supriyanto, 2017).

SOP sebagai pedoman pelaksanaan tugas sesuai tugas dan sebagai penilaian kinerja instansi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan lembaga berdasarkan indikator teknis, administratif, dan prosedural yang sesuai dengan tata pekerjaan, prosedur pekerjaan dan sistem pekerjaan pada unit kerja yang bersangkutan (Atmoko, 2018).

## 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu aktivitas atau sebuah pernyataan urusan dalam penetapan penilaian kejadian serta peristiwa yang sedang terjadi, maka dari hal tersebut evaluasi bisa diartikan sebagai sebuah upaya yang berbentuk merencanakan untuk membuat suatu pilihan dalam mengambil keputusan (Sugiyono, 2020). Evaluasi adalah proses penentuan kualitas suatu objek atau kegiatan dengan menyatukan penilaian nilai berdasarkan statistik dan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis. (Rukaja, 2020).

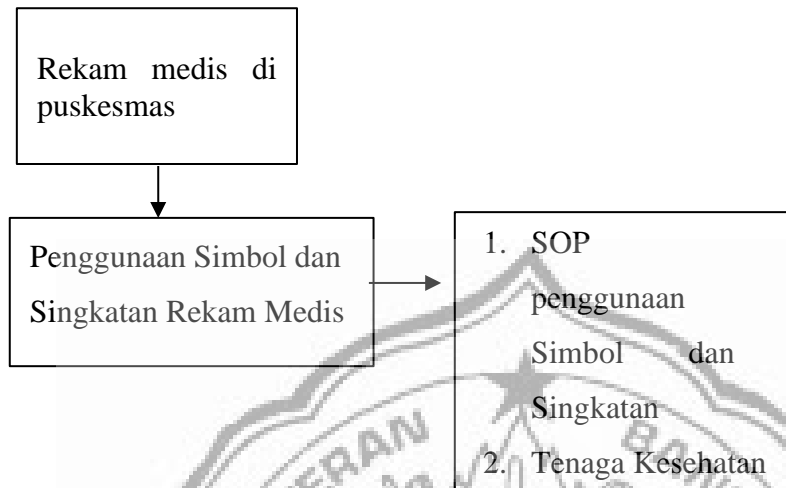
Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan, penafsiran dan penyajian mengenai informasi tentang program secara konsisten dan berkelanjutan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengembangan kebijakan dan perbaikan program. Evaluasi adalah penelitian yang mengumpulkan, menganalisis dan memberikan informasi berguna tentang program untuk menentukan target evaluasi. (Widoyoko, 2018).

Pentingnya evaluasi dilakukan pada penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian ini, penggunaan bukti dan ringkasan dalam rekam medis bermanfaat dalam mencegah miskomunikasi dan kemungkinan kesalahan. Informasi medis harus dapat memenuhi persyaratan persyaratan informasi umum, termasuk struktur dan isi rekam medis, keseragaman penggunaan bukti

dan ringkasan, kerahasiaan dan keamanan informasi. (Rahmad, 2021).

## B. Kerangka Teori

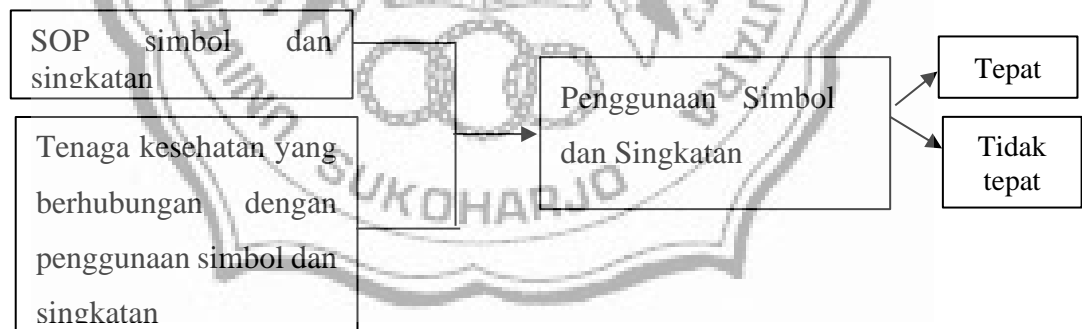
Dalam penelitian ini kerangka teori yang dimasukkan yaitu :



Gambar 1 Kerangka Teori

## C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah kerangka yang berhubungan antara konsep satu dengan konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian.



Gambar 2 Kerangka Konsep

## D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana evaluasi penggunaan simbol dan singkatan pada rekam medis sesuai dengan SOP yang ditetapkan di Puskesmas Giriwoyo 2.
2. Bagaimana evaluasi penggunaan simbol berdasarkan SOP yang berlaku di Puskesmas Giriwoyo 2?

3. Bagaimana evaluasi penggunaan singkatan berdasarkan SOP yang berlaku di Puskesmas Giriwoyo 2?
4. Apa faktor yang mempengaruhi penggunaan simbol pada rekam medis di Puskesmas Giriwoyo 2?

